

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan data dari KSEI, jumlah investor di Indonesia dari tahun 2017 – Juli 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada bulan Maret 2020 hingga Juni 2020, investor ritel meningkat sebesar 82,4%. Bertambahnya investor lokal didalam pasar modal memberikan dampak positif kepada stabilitas pasar yang didukung dengan penerapan kebijakan *new normal* oleh pemerintah. Investasi saham maupun *trading* saham tidak terlepas dari analisis fundamental dan teknikal dari sebuah perusahaan. Tujuan utama dari investasi atau *trading* adalah memperoleh keuntungan, baik itu *capital gain* maupun deviden. *Capital gain* dapat diperoleh dari penjualan saham di harga yang lebih tinggi daripada harga belinya. Dalam memilih perusahaan sebagai tempat untuk investasi memerlukan pertimbangan yang matang, sehingga uang dan waktu investor tidak terbuang sia-sia. Pertimbangan terhadap perusahaan dapat berupa dari sisi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahun yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, mahal atau tidaknya suatusaha dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar dengan harga bukunya. Deviden dapat dibagikan apabila perusahaan menghasikan laba sehingga untuk melakukan investasi sebaiknya menganalisis terlebih dahulu pertumbuhan laba dari perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mudah mengalami perubahan pada harga sahamnya karena faktor ekonomi dalam negeri ataupun luar negeri. Pada masa pandemi ini, banyak perbankan yang menurunkan suku bunga pinjaman untuk menekan dampak dari pelemahan ekonomi. Penurunan suku bunga ini mengakibatkan pendapatan bunga bank menjadi lebih kecil dari tahun sebelum adanya pandemi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan harga saham sektor perbankan menjadi turun. Masa pandemi ini

juga menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat untuk memilih memegang uang kas daripada menyimpan uangnya di bank karena mereka merasa lebih aman jika memegang uang kas. Hal ini dapat menyebabkan sektor perbankan tidak memiliki cadangan kas yang cukup untuk pengedaran dana.

Analisis keuntungan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio profitabilitasnya. Rasio pasar digunakan untuk mengetahui apakah saham perusahaan yang akan dibeli berada pada harga wajarnya. Penelitian ini kami lakukan untuk menganalisa apakah *net profit margin*, *gross margin*, *operating margin* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham sebuah perusahaan. EV/EBITDA digunakan untuk menganalisis nilai wajar sebuah perusahaan dan revenue sebagai pendapatan memiliki hubungan terhadap harga saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Net Profit Margin*, *Gross Margin*, *Operating Margin*, EV/EBITDA, dan *Revenue* terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **LANDASAN TEORI**

### **1.2. Pengertian Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang memiliki tujuan untuk menanamkan modal dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dari perusahaan di masa depan. Investor membutuhkan informasi yang berkaitan dalam pembentukan harga saham sehingga dapat membuat keputusan untuk menjual atau membeli saham suatu perusahaan. (Sari, 2018).

### **1.3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

*Net profit margin* atau *total margin ratio* melihat semua pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. *Net profit margin* mengukur berapa persentase dari pendapatan yang tersisa setelah dikurangi dengan beban (contoh., laba bersih

atau perubahan dalam aset bersih). (Jones, 2012 : 119).

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan laba bersih atau laba setelah pajak penghasilan dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan pendapatan bersih perusahaan terhadap penjualan. (Septiana, 2019 : 112).

#### **1.4. Pengaruh *Gross Margin* terhadap Harga Saham**

Margin laba kotor menunjukkan keuntungan yang relatif terhadap perusahaan dengan mengurangi penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan kemudian dibagi dengan penjualan. (Septiana, 2019 : 112).

*Gross margin* merupakan istilah yang sering digunakan dalam perusahaan manufaktur yang menunjukkan margin keuntungan setelah mengurangi total penjualan dengan biaya variabel produksi dan biaya tetap langsung dalam proses memproduksi barang. (McGuigan, 2013 : 395).

#### **1.5. Pengaruh *Operating Margin* terhadap Harga Saham**

Keuntungan operasional menunjukkan seluruh biaya yang digunakan untuk melakukan bisnis. *Operating margin* menunjukkan berapa banyak keuntungan sebelum bunga dan pajak yang didapatkan dari setiap dollar penjualan. (Berk, 2013 : 38).

Operating margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas. Investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang cenderung stabil dibandingkan dengan yang berfluktuasi secara signifikan. (Nazira, 2016).

#### **1.6. Pengaruh EV/EBITDA terhadap Harga Saham**

EV/EBITDA multiple merupakan pengukuran yang mengukur nilai suatu bisnis yang didasarkan pada EBITDA. Dengan menggunakan laba kotor yang ditambah dengan amortisasi dan depresiasi, rasio ini sering digunakan karena rasio ini tidak terlalu terpengaruh oleh prinsip akuntansi. Sehingga EV/EBITDA memiliki sifat yang relatif netral dalam memberi penilaian terhadap perusahaan

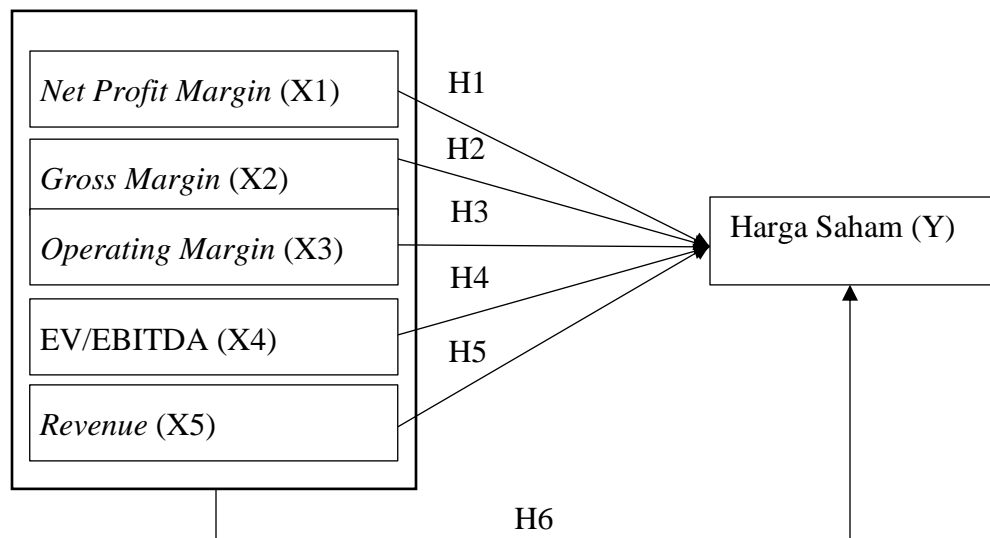
yang menjalani bisnis yang sama. (Fazzini, 2018 : 143).

### 1.7. Pengaruh *Revenue* terhadap Harga Saham

*Revenue* adalah pemasukan atau peningkatan lain terhadap aset dari suatu entitas atau penyelesaian hutang (atau kombinasi dari keduanya) yang didapat dari penurunan atau produksi barang, menjalankan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan bagian dari operasi utama atau besar dari sebuah entitas. (Rampulla, 2020 : 2-2).

### 1.8. Kerangka Konseptual

Adapun Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 1.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dari beberapa ahli, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Net profit margin (X1)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- H2 : *Gross margin* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H3 : *Operating margin* (X3) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H4 : *EV/EBITDA* (X4) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H5 : *Revenue* (X5) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H6 : *Net profit margin, gross margin, operating margin, EV/ EBITDA, dan revenue* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).